

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian adalah data dari instrumen tertentu kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses, hasil dan pembahasan penelitian terhadap siswa kelas imersi dengan siswa kelas regular di SMP Negeri I Driyorejo, dan disajikan dengan kerangka sebagai berikut : a) Persiapan Penelitian, b) Pelaksanaan Penelitian, c) Prosedur Pengumpulan Data, dan d) Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **A. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengurus ijin penelitian (copy surat ijin penelitian terlampir). Berdasarkan surat ijin dari dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surabaya, kemudian peneliti menghadap ke kepala sekolah SMP Negeri I Driyorejo., untuk selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan berkoordinasi bersama wali kelas masing-masing subyek penelitian

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas imersi dengan siswa kelas regular SMP Negeri I Driyorejo dengan jumlah populasi siswa kelas imersi sebanyak 48 siswa, sampelnya adalah sebagian dari siswa tersebut yakni 24 siswa (satu kelas). Sedangkan jumlah populasi

siswa kelas reguler sebanyak 150 siswa (5 kelas) dan yang digunakan dalam sampel penelitian sebanyak 24 siswa (satu kelas) juga.

Dalam proses persiapan sebelumnya dilakukan perijinan ke sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian. Pertama penulis minta surat ijin dari fakultas yang bertujuan diberikan kepada kepala sekolah SMP Negeri I Driyorejo.

Kedua, dengan berbekal surat ijin dari Fakultas, peneliti menuju sekolah yang dituju. Ketiga, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 03 Mei 2010 samapai dengan 17 juni 2010.

Setelah melakukan penelitian kami juga menentukan sampel. Sampel yang peneliti tentukan adalah siswa –siswi SMP Negeri I Driyorejo tahun ajaran 2009-2010.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan berkoordinasi bersama wali kelas, selanjutnya dilakukan pengambilan data penelitian yang berlangsung pada tanggal 14 juni 2010-16 Juni 2010. Dalam pengambilan data ini digunakan cara memmberikan instrumen skala *Self Confidence* dan skala *Self Regulated Learning* pada subyek penelitian.

Cara pengambilan data dilakukan secara bertahap yaitu diberikan dalam waktu yang tidak sama untuk menghindari kejenuhan responden dalam mengisi skala psikolodi tersebut. Pertama subyek diberikan skala self confidence ke pada siswa siswi imersi dan regular pada tanggal 14 juni 2010.

Kedua, subyek diberikan skala self regulated learning pada tanggal 16 juni 2010.

Setelah pengisian data selesai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh subyek.
2. Menghitung data peraitem
3. Menentukan tingkat perbedaan self confidence dan self regulated learning.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penyebaran angket tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket, serta menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian angket.
2. Setelah angket terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan selanjutnya peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban yang diisi oleh responden. Skoring aitem skala *Self Confidence* dan skala *Self Regulated Learning* bergerak dari angka 1 4. Pemberian skor berdasar jawaban subjek dari aitem *favorabel* atau *unfavorabel*
3. Mentabulasi data berdasarkan jumlah item.
4. Menentukan nilai *Self Confidence* dan nilai *Self Regulated Learning*.

## D. Hasil Penelitian

Dari pengolahan data dengan teknik analisis uji t dua sampel saling bebas nantinya akan menguji hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *self confidence* dan *self regulated learning* antara siswa kelas imersi dengan siswa kelas reguler.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara *self confidence* dan *self regulated learning* antara siswa kelas imersi dengan siswa kelas reguler.

### 1. Uji Beda *Self Confidence*

#### T-Test

##### Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SC	imersi	24	95.5000	10.46319	2.13579
	reguler	24	87.2917	16.54369	3.37697

##### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SC	Equal variances assumed	4.033	.051	-2.054	46	.046	-8.2083	3.99569	-16.25123	-1.6544
	Equal variances not assumed			-2.054	38.862	.047	-8.2083	3.99569	-16.29129	-1.2538

Tabel 4.1 Output Uji t *Self Confidence*

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka Ho diterima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka Ho ditolak

Dari hasil analisis uji t dua sampel saling bebas diperoleh harga t hitung sebesar -2.054, dengan signifikansi sebesar 0.046, karena signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian berarti rata-rata kepercayaan diri siswa kelas imersi berbeda dengan kelas reguler, atau dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan rata-rata kepercayaan diri pada siswa kelas imersi dengan kelas reguler.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata kepercayaan diri antara siswa kelas imersi dan siswa kelas reguler, dimana kepercayaan diri siswa kelas imersi rata-ratanya sebesar 95.5000 dan siswa kelas reguler rata-ratanya sebesar 87.2917, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa imersi lebih tinggi daripada kelas reguler.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Self Confidence* antara siswa kelas imersi dengan siswa kelas reguler diterima. Dimana siswa kelas imersi memiliki *Self Confidence* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler.

## 2. Uji Beda *Self Regulated Learning*

### T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SRL	imersi	24	76.7500	8.37828	1.71021
	reguler	24	48.8333	3.65545	.74617

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SRL	Equal variances assumed	3.012	.089	14.962	46	.000	27.9167	1.86590	24.16081	31.67253
	Equal variances not assumed			14.962	31.450	.000	27.9167	1.86590	24.11335	31.71999

Tabel 4.2 Output Uji t *Self Regulated Learning*

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa dari hasil analisis uji t dua sampel saling bebas diperoleh harga t hitung sebesar 14.962, dengan signifikansi sebesar 0.000, karena signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian berarti rata-rata *Self Reegulated Learning* siswa kelas imersi berbeda dengan kelas reguler, atau dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Self Reegulated Learning* antara siswa kelas imersi dengan kelas reguler.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata *Self Reegulated Learning* antara siswa kelas imersi dan siswa kelas reguler, dimana *Self Reegulated Learning* siswa kelas imersi rata-ratanya sebesar 76.7500 dan siswa kelas reguler rata-ratanya sebesar 48.8333, maka dapat disimpulkan *Self Reegulated Learning* siswa imersi lebih tinggi daripada kelas reguler.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Self Reegulated Learning* antara siswa kelas imersi dengan siswa kelas reguler diterima. Dimana siswa kelas imersi memiliki *Self Reegulated Learning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler.

Siswa program Imersi juga memiliki beban belajar yang lebih sulit daripada siswa kelas reguler, siswa didorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, tidak hanya belajar menghafal materi pelajaran seperti proses belajar yang sudah biasa diterapkan pada kelas reguler. Proses belajar yang lebih sulit tingkatannya memaksa siswa harus mampu mengatur sendiri proses belajarnya, sehingga siswa membutuhkan *self-regulated learning* dalam mengikuti program Imersi.

Regulasi diri yang baik cenderung akan membuat siswa percaya pada kemampuan dirinya dan terdorong untuk mencapai prestasi yang maksimal. Disamping itu peserta didik program Imersi merupakan siswa-siswa dengan bakat dan potensi yang cukup menonjol. Ada beberapa tes yang harus diikuti sebelum siswa dinyatakan sebagai siswa Imersi. Tes yang diikuti adalah tes akademis dan non-akademis. Tes tersebut menunjukkan bahwa adanya persaingan terutama persaingan prestasi akan terlihat ketat di kelas tersebut. Sehingga siswa yang diterima di kelas imersi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada mereka yang berada di kelas reguler.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

SMP Negeri I Driyorejo merupakan sekolah favorit berstandart internasional di wilayah Driyorejo. Untuk meningkatkan kualitas di sekolah SMP Negeri I Driyorejo maka membuka program imersi ( RSBI ) rintisan sekolah berbasis internasional. Adapun program ini dapat membantu pemerintah indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing di dunia internasional.

Tujuan diselenggarakan program imersi antara lain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa inggris bagi guru dan siswa. Siswa yang dapat mewujudkan tujuan diselenggarakannya program imersi adalah siswa yang mempunyai *self confidence* yang tinggi dan *self regulated learning* yang baik.

Menurut Diknas pendidikan SMP Negeri I Driyorejo program imersi adalah pembelajaran satu atau beberapa mata pelajaran yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar<sup>28</sup>.

Dari hasil lapangan, persyaratan untuk menjadi siswa imersi adalah harus mempunyai nilai akademik yang baik, lulus tes penyaringan yang diselenggarakan sekolah, dari keluarga yang mampu, disetujui oleh wali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses skala likert di peroleh hasil uji t dua sampel saling bebas di peroleh harga t sebesar -2.054, dengan signifikan sebesar 0.046, karena signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$

---

<sup>28</sup> Diknas Pendidikan SMP Negeri I Driyorejo, 2010



diterima. Dengan demikian rata-rata *self confidence* diri siswa kelas imersi berbeda dengan reguler.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata *self confidence* antara siswa kelas imersi dan siswa kelas reguler, dimana *self confidence* siswa kelas imersi rata-ratanya sebesar 95.5000 dan siswa kelas reguler rata-ratanya sebesar 87.2917, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa imersi lebih tinggi daripada kelas reguler.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* antara siswa imersi dengan siswa reguler. Dimana siswa imersi mempunyai *self confidence* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler.

Pada skala *self regulated learning* ini terlihat bahwa dari hasil analisis uji t dua sampel saling bebas diperoleh harga t hitung sebesar 14.962, dengan signifikansi sebesar 0.000, karena signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian berarti rata-rata *Self Reegulated Learning* siswa kelas imersi berbeda dengan kelas reguler, atau dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Self Reegulated Learning* antara siswa kelas imersi dengan kelas reguler.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata *Self Reegulated Learning* antara siswa kelas imersi dan siswa kelas reguler, dimana *Self Reegulated Learning* siswa kelas imersi rata-ratanya sebesar 76.7500 dan siswa kelas reguler rata-ratanya sebesar 48.8333, maka dapat disimpulkan *Self Reegulated Learning* siswa imersi lebih tinggi daripada kelas reguler.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* antara siswa imersi dengan siswa regular. Dimana siswa kelas imersi mempunyai *self regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas regular.

Setelah melihat hasil hipotesis *self confidence* dan *self regulated learning* diatas dapat diambil garis besar bahwa kelas imersi yang mempunyai *self confidence* dan *self regulated learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas regular. Dimana kelas imersi banyak hal-hal yang mendukung siswa untuk dapat belajar aktif dibandingkan dengan siswa kelas regular.

Adapun hal-hal yang mendukung kelas imersi untuk belajar aktif adalah seperti harus mempunyai laptop sendiri-sendiri, mempunyai kamus bahasa inggris, buku – buku pelajaran yang semuanya menggunakan bahasa inggris dan sebagainya itu yang menuntut siswa imersi harus aktif dalam belajarnya lain halnya dengan kelas regular yang hanya mengandalkan buku pelajaran yang diterima dari sekolah dan tidak mengharuskan siswa mempunyai fasilitas yang lengkap seperti siswa imersi dan buku pelajarannya pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia.

*Self confidence* dan *self regulated learning* Tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang melainkan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya itu juga salah satu hal yang membantu membangun kepercayaan diri.

Waterman mengatakan orang yang mempunyai percaya diri adalah mereka yang mampu bekerja efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik

dan tanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan<sup>29</sup>. Beberapa hal yang mempengaruhi kepercayaan diri penampilan fisik, penerimaan social, factor orang tua, prestasi<sup>30</sup>.

Begitu juga *self regulated learning* tidak muncul begitu saja tetapi harus dengan latihan dan kemauan yang menjadi dasar orang itu bisa mengatur cara belajarnya. *Self regulated learning* adalah belajar mandiri, individu yang metacognitive, motivational, dan perilaku peserta didik aktif dalam proses belajar mereka sendiri.

Banyak metode yang digunakan untuk pembelajaran aktif jika ia mau, ada tiga model pembelajaran aktif yang peneliti ambil garis besarnya yakni perencanaan, pemantauan diri, self reaksi.

---

<sup>29</sup> Waterman dalam Wildan 2007, *Hubungan antara berfikir positif dengan percaya diri pada siswa sederajat I Surabaya* .....hal 7

<sup>30</sup> Santrock john w Andollescense. *Perkembangan remaja* .....hal 338-339